



**PERAN DANTON GUNA MENINGKATKAN MOTIVASI PRAJURIT
DALAM PEMELIHARAAN TINGKAT 0 MERIAM 57MM S60**

Asep Kusman

Dosen Teknik Elektronika Pertahanan, Akademi Militer
asepkusman@nikelektronikahan.akmil.ac.id

Supri Widodo

Dosen Teknik Elektronika Pertahanan, Akademi Militer
supriwidodo@nikelektronikahan.akmil.ac.id

ABSTRAK

Jurnal ini membahas tentang upaya Danton dalam meningkatkan motivasi prajurit dalam pemeliharaan tingkat 0 Meriam 57mm S60. Pokok permasalahan penelitian ini adalah bagaimana upaya Danton dalam meningkatkan kemampuan anggotanya untuk melaksanakan pemeliharaan tingkat 0 terhadap Alutsista Meriam 57mm S 60 di Batalyon Arhanud 15. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berlokasi di markas Batalyon. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan psikologi dan pendekatan bimbingan. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Potret Batalyon Arhanud bertempat di Semarang yang merupakan kota besar yang terletak di Jawa Tengah. Adapun upaya pemeliharaan yang dapat dilakukan oleh unit tersebut adalah pemeliharaan tingkat 0 yang merupakan pemeliharaan paling dasar. Implikasi dari penelitian ini adalah perlu diadakan pengaturan ulang jadwal kegiatan dan anggota yang bertugas sehingga prosedur pemeliharaan dapat berjalan dengan baik serta diharapkan agar materi atau profil Batalyon.

Kata Kunci: Peran Danton; Motivasi Prajurit; Pemeliharaan

**DANTON'S ROLE TO INCREASE SOLDIER MOTIVATION
IN MAINTENANCE OF LEVEL 0 OF THE 57MM S60 GUN**

ABSTRACT

The journal discusses Danton's efforts in increasing soldier motivation in the maintenance of level 0 of the 57mm S60 Cannon. The subject matter of this study is how Danton's efforts in improving the ability of its members to carry out level 0 maintenance of the 57mm S 60 Cannon Equipment in the 15th Arhanud Battalion. This research used a qualitative type of research located at the Battalion headquarters. The research approach used is the psychological approach and the guidance approach. The data sources in this study are primary data sources and secondary data sources. The data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation, with data analysis techniques being data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that the Arhanud Battalion Portrait

was located in Semarang, which is a big city located in Central Java. The maintenance efforts that can be carried out by the unit are level 0 maintenance which is the most basic maintenance. The implication of this study is that it is necessary to rearrange the schedule of activities and members on duty so that maintenance procedures can run well and it is hoped that the material or profile of the Battalion.

Keywords: *Danton's role; Soldier Motivation; Maintenance*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tentara Nasional Indonesia merupakan angkatan perang Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang tidak terlepas dari sejarah panjang bangsa Indonesia pada saat memperjuangkannya mempertahankan kemerdekaan Indonesia. TNI-AD bertanggung jawab atas operasi pertahanan NKRI di darat yang bertujuan untuk menjaga kedaulatan dan teritorial Indonesia. Dalam aksinya, Tentara telah mampu meredam berbagai pemberontakan yang berusaha menghancurkan kedaulatan Republik Indonesia. Salah satu kecabangan yang dimiliki oleh TNI-AD adalah Arhanud. Arhanud TNI AD dalam melaksanakan tugas pokoknya menyelenggarakan 4 (empat) fungsi, meliputi pencarian dan penemuan (*detection*), pengenalan (*identification*), penjejakan (*tracking*), dan penghancuran (*destruction*).

1.2 Rumusan Masalah.

Sebagai acuan kerja untuk mencegah terjadinya kesalahan atau penyimpangan dalam melakukan penelitian terhadap suatu peristiwa maka perumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut :

a. Bagaimana peran Danton guna meningkatkan motivasi Prajurit dalam pemeliharaan tingkat 0 Meriam 57 S60 di Batalyon Arhanud 15 ?

b. Apa kendala yang dihadapi Danton guna meningkatkan motivasi Prajurit dalam pemeliharaan tingkat 0 Meriam 57 S60 di Batalyon Arhanud ?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian. Agar dapat mengurangi hal-hal yang tidak diperlukan dan menghindari kesalahan maka dibuat batasan-batasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Meriam 57 S60 yang diteliti berada di Batalyon Arhanud 15 Semarang.

b. Standar baku pemeliharaan yang digunakan menggunakan standar TNI AD.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini yakni sebagai berikut :

a. Untuk mengetahui sejauh mana peran Danton guna meningkatkan motivasi Prajurit dalam pemeliharaan tingkat 0 Meriam 57 S60 di Batalyon Arhanud 15.

b. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Danton guna meningkatkan motivasi prajurit dalam pemeliharaan tingkat 0 Meriam 57 S60 di Batalyon Arhanud 15.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Definisi Peran.

Pengertian peran, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan. Peran menurut Levinson mengatakan peran mencakup tiga hal, antara lain :

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Sedangkan peran ideal, dapat diterjemahkan sebagai peran yang diharapkan dilakukan oleh pemegang peranan tersebut. Misalnya, dinas perhubungan sebagai suatu organisasi formal tertentu diharapkan berfungsi dalam penegakan hukum dapat bertindak sebagai pengayom bagi anggota dalam rangka mewujudkan ketertiban dan keamanan yang mempunyai tujuan akhir kesejahteraan anggota, artinya peranan yang nyata.

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-

kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi.

Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan / diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

2.2 Definisi Danton

Danton adalah komandan satuan kecil Arhanud yang berpangkat letnan dua atau letnan satu yang memimpin prajurit Arhanud kurang lebih 21 prajurit serta bertanggung jawab kepada Komandan Batera atau yang sering disebut Danrai. Komandan Batalyon atau Danyon atas anggotanya tersebut, baik tugas, personil dan materil serta moril anggotanya. Danton juga memimpin 3 komandan satuan terkecil Arhanud yakni Komandan Satuan Penembakan (Dansatbak), dimana para Dansatbak membawa prajurit tiap-tiap satbaknya berjumlah 7 orang.

Sebagaimana yang diharapkan oleh para Pimpinan TNI, khususnya TNI AD bahwa apapun situasi dan kondisi dimanapun satuan berada harus menerima latihan-latihan kegiatan yang pada dasarnya untuk meningkatkan kesiapan dalam rangka melaksanakan tugas-tugas operasi, maka visualisasi latihan harus sudah lebih mengarah kepada keadaan yang sesungguhnya. Suatu pertempuran dikatakan berhasil dan keberhasilan seorang Komandan Peleton dalam memimpin anggota peletonnya, baik disatuan manapun di daerah operasi sangat dipengaruhi oleh

kemampuan Komandan tersebut dalam melatih anggotanya. Pembinaan latihan di Satuan dapat memberikan kepercayaan diri dan Komandan Peleton beserta anggotanya dapat berjalan sesuai dengan apa yang disepakati bersama, kendala-kendala di lapangan harus dipecahkan bersama-sama.

Danton adalah Komandan satuan kecil Arhanud yang berpangkat Letnan Dua yang memimpin Prajurit Arhanud kurang lebih 37 prajurit serta bertanggung jawab kepada Danki atas anggotanya baik tugas, personil, dan materil serta moril anggota, Danton juga memimpin komandan satuan terkecil Arhanud yakni Komandan Satuan Penembakan dimana para Dansatbak membawa prajurit tiap-tiap satbaknya kurang lebih 7 orang.

Kemampuan Danton dalam binlat (bimbingan dan latihan) yaitu dalam mempersiapkan prajurit menghadapi tugas-tugas yang dibebankan, maka diharapkan prajurit selama dibasis mendapatkan suatu pembinaan mental latihan yang baik. Hal ini tidak terlepas dari tugas dan tanggung jawab Komandan Peleton dalam menerapkan kepemimpinan dan selaku pembina latihan dipeleton :

- 1) Memberikan kemampuan teknis dan taktis yang lebih pragmatis dibandingkan apa yang didapat dari Pendidikan;
- 2) Latihan harus lebih keras dalam arti penggunaan fisik dan dampak psikologis untuk menambah keyakinan;
- 3) Perlu dipegang secara prinsip bahwa latihan adalah pengganti pertempuran yang sebenarnya;
- 4) Memberikan kemampuan teknis, taktis dan administrasi yang lebih praktis dan pragmatis dibanding apa yang didapat dari Pendidikan: dan

- 5) Latihan harus keras dalam arti pembinaan fisik, adanya tekanan serta ancaman sehingga memberikan keberanian dan kemampuan dalam pengambilan keputusan.

Kemampuan Danton dalam penerapan pembinaan latihan dalam kepemimpinan sangat berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya dalam pelaksanaan tugas pokok. Seorang Komandan Peleton harus mampu menguasai pembinaan latihan sebagai upaya meningkatkan kemampuan anggotanya.

Seorang Komandan Peleton harus menguasai Binlat sebagai dasar dalam melatih anggotanya. Adapun hal-hal yang berpengaruh terhadap Binlat dan harus menjadi acuan bagi Danton dalam menerapkan pembinaan latihan adalah:

- 1) Disiplin. Pembinaan disiplin prajurit sangat diperlukan dimana hal ini sangat tergantung kepada penerapan disiplin oleh Danton didalam pelaksanaan tugas maupun di basis.
- 2) Moril. Pembinaan moril prajurit sangat berpengaruh terhadap tugas pokok. Seorang Komandan Peleton harus mampu meningkatkan moril anggotanya.
- 3) Jiwa korsa. Penerapan kepemimpinan lapangan yang dilakukan oleh Komandan agar tercipta kebersamaan, kekompakan dan rasa jiwa korsa yang kuat antar prajurit di satuan, sehingga akan menunjang kesiapan pelaksanaan tugas.
- 4) Motivasi. Dengan dorongan ini bisa dilakukan selama berada di basis maupun didaerah operasi, maka motivasi pribadi pimpinan merupakan sikap mental seorang pemimpin disegala tempat.

2.3 Peran Danton.

Danton berperan dalam memimpin anggota-anggotanya serta bertanggung jawab atas anggotanya tersebut baik keluarga serta kelangsungan hidup masing-masing anggotanya. Danton bertanggung jawab atas anggotanya kepada Danki serta Danton mampu mengatur anggotanya secara baik dan benar sehingga Danton dapat memimpin peletonnya untuk mencapai tujuan yaitu mencapai tugas pokok sebagai prajurit.

2.4 Definisi Kepemimpinan.

Kepemimpinan adalah setiap upaya seseorang yang mencoba untuk mempengaruhi tingkah laku atau kelompok, upaya untuk mempengaruhi tingkah laku ini bertujuan mencapai tujuan perorangan, tujuan teman, atau bersama-sama dengan tujuan organisasi yang mungkin sama atau berbeda.

2.5 Metode Pemeliharaan.

Pemeliharaan merupakan suatu kegiatan yang diarahkan pada tujuan untuk menjamin kelangsungan fungsional suatu sistem produksi sehingga dari sistem itu dapat diharapkan menghasilkan output sesuai dengan yang dikehendaki. Pemeliharaan adalah segala kegiatan yang dilakukan untuk menjaga sistem peralatan agar pekerjaan dapat sesuai dengan pesanan. Perawatan juga didefinisikan sebagai suatu aktivitas untuk memelihara atau menjaga fasilitas atau peralatan pabrik dan mengadakan perbaikan atau penyesuaian dan penggantian yang diperlukan agar terdapat suatu keadaan operasi produksi yang memuaskan sesuai dengan apa yang direncanakan. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan perawatan dilakukan untuk merawat ataupun memperbaiki peralatan agar dapat

melaksanakan kegiatan produksi dengan efektif dan efisien dengan hasil produk yang berkualitas. Sistem perawatan dapat dipandang sebagai bayangan dari sistem produksi, dimana apabila sistem produksi beroperasi dengan kapasitas yang sangat tinggi maka perawatan akan lebih intensif. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pemeliharaan sebagai penjagaan harta kekayaan, terutama alat produksi agar tahan lama dan tetap dalam kondisi yang baik. Jadi tujuan pemeliharaan menjaga mesin dan peralatan terhadap kerusakan dan kegagalan mesin dalam berproduksi. Secara umum kata pemeliharaan tidak akan terlepas dengan pekerjaan memperbaiki, membongkar, atau memeriksa mesin secara saksama dan menyeluruh (Maintenance, Repair, and Overhaul – MRO). Sistem pemeliharaan sendiri mencakup pengerian memperbaiki perangkat mekanik dan kelistrikan yang menjadi rusak.

Kegiatan pemeliharaan fasilitas pabrik serta pembetulan, pengaturan atau penggantian yang dibutuhkan agar aktivitas produksi sesuai dengan yang dijadwalkan adalah suatu bentuk perawatan . Perawatan adalah suatu kombinasi dari berbagai tindakan yang dilakukan untuk menjaga suatu barang dalam atau memperbaikinya sampai suatu kondisi yang bisa diterima.

Yang dimaksud dengan perawatan (maintenance) adalah suatu metode untuk menjaga serta memelihara mesin agar tidak mengalami gangguan dan kerusakan dengan cara melakukan perawatan yang dilaksanakan secara rutin dan teratur. Perawatan merupakan suatu fungsi utama dalam suatu perusahaan yang dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan

merawat fasilitas sehingga peralatan tersebut berada dalam kondisi yang siap pakai sesuai dengan kebutuhan. Ada beberapa faktor penyebab kerusakan mesin, yaitu : keausan (wear out), korosi (corrosion) dan kelelahan (fatigue). Pada dasarnya perawatan yang dilakukan adalah agar mesin selalu dalam kondisi bagus dan baik, sehingga tetap siap pakai kapanpun serta membantu ketahanan yang lebih lama (usia mesin menjadi lebih panjang).

2.6 Teknik Analisis SWOT.

Strength, Weakness, Opportunities, Threats adalah kepanjangan dari SWOT. Analisis SWOT merupakan suatu teknik perencanaan strategi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek. Disini juga akan dibahas mengenai contoh Analisis SWOT untuk perusahaan. Namun pastinya, baik analisis untuk sebuah project yang sedang berlangsung maupun yang memang sedang dalam perencanaan baru. Analisis SWOT pertama kali diperkenalkan oleh Albert S Humphrey pada tahun 1960-an dalam memimpin proyek riset di Stanford Research Institute yang menggunakan data dari perusahaan-perusahaan Fortune

a) Teknik Analisis SWOT

500. Manfaat Analisis SWOT Adalah Sebagai Berikut:

- 1) Metode analisis SWOT merupakan alat yang tepat untuk menemukan masalah dari 4 (empat) sisi yang berbeda, di mana aplikasinya adalah:
- 2) Bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu mengambil

keuntungan dari sebuah peluang (*opportunities*) yang ada.

3) Bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah keuntungan. Bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada.

4) Bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru. Dengan saling berhubungannya 4 faktor tersebut, maka membuat analisis ini memberikan kemudahan untuk mewujudkan visi dan misi suatu perusahaan.

Menurut Ferrel dan Harline (2005), fungsi dari Analisis SWOT adalah untuk mendapatkan informasi dari analisis situasi dan memisahkannya dalam pokok persoalan internal (kekuatan dan kelemahan) dan pokok persoalan eksternal (peluang dan ancaman yang di sekitar perusahaan. Faktor internal yang ada di dalam perusahaan meliputi *strengths* (kekuatan) dan *weakness* (kelemahan).

3. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2019:2), mengemukakan bahwa : Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu memperoleh

pemaparan yang objektif mengenai peran Danton guna meningkatkan dalam memotivasi Prajurit dalam melaksanakan pemeliharaan tingkat 0 alutsista Meriam 57mm S-60, maka jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan survey. Selain itu, metode penelitian merupakan sebuah cara untuk melakukan penyelidikan dengan menggunakan cara-cara tertentu yang telah ditentukan untuk mendapatkan kebenaran ilmiah, sehingga nantinya penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

Menurut Sugiyono (2019:53), metode deskriptif merupakan suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen). Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti mampu melihat fenomena secara lebih luas dan mendalam sesuai dengan apa yang terjadi dan berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

a. Metode Penelitian.

Metode yang digunakan adalah Metode kualitatif yaitu metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian secara generalisasi. Penelitian ini juga bersifat dinamis karena dapat berubah dan berkembang sesuai dengan data yang didapat.

b. Lokasi Penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian langsung ke tempat penelitian di Batalyon Arhanud yang berkedudukan di Semarang. Lokasi penelitian bertepatan dengan pelaksanaan OJT (On The Job Training), sehingga penulis memiliki keterbatasan waktu untuk melaksanakan penelitian.

c. Instrumen Penelitian.

Instrumen penelitian melakukan penelitian dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan serta dokumentasi kepada objek yang diteliti berkaitan dengan pembahasan yang akan diteliti. Agar hasil penelitian tersebut berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

3.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah gambaran/skema/bagan yang menggambarkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, atau kerangka konsep merupakan kerangka berpikir yang membentuk teori, dengan menjelaskan keterkaitan antar variabel yang belum diketahui. Menurut Kusumayati (2009) bahwa kerangka konsep merupakan hubungan antara konsep yang dibangun berdasarkan hasil-hasil studi empiris terdahulu sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Menurut Notoatmodjo (2010), merupakan abstraksi (intisari/ringkasan) yang terbentuk oleh generalisasi dari hal-hal khusus. Sehingga konsep hanya dapat diamati dan diukur melalui konstruk yang dikenal dengan istilah variabel.

Danton sebagai pemimpin Peleton di Batalyon berperan penting dalam mendukung tugas pokok satuan Batalyon Arhanud terhadap pemeliharaan tingkat 0 Meriam 57 S 60. Peran Danton tersebut diperlukan untuk meningkatkan mutu dari pemeliharaan Meriam tersebut. Oleh

karena itu dapat disimpulkan bahwa peran Danton dalam pemeliharaan tingkat 0 Meriam 57 mm S 60 akan mampu mendukung tugas pokok satuan Batalyon Arhanud . Dalam mengoptimalkan peran seorang Danton sebelumnya kita harus mengetahui tugas-tugas yang dimiliki oleh seorang Danton agar nantinya dapat ditentukan sasaran yang akan diteliti terkait peran seorang Danton tersebut khususnya dalam pemeliharaan tingkat 0 Meriam 57 mm S 60. Danton sendiri merupakan seorang perwira yang mempunyai peran penting di Batalyon. Oleh karena itu Danton berada di tengah-tengah anggota dan menjadi pusat dari segala kegiatan di Peleton tersebut.

Meriam 57 mm S-60 memiliki peran penting dalam Alutsista dalam system penembakan utama alias merupakan senjata andalan dari satuan Arhanud itu sendiri. Selain berfungsi memberikan tembakan utama berupa tembak haling yang beroperasi dengan tidak hanya satu Meriam tetapi banyak Meriam. Oleh sebab itu apabila salah satu Meriam tidak beroperasi dengan baik dapat mempengaruhi kinerja dari seluruh penembakan dan pertemburan pun tidak akan berjalan. Perlu adanya pemeliharaan secara baik agar system kerja Meriam dapat terawat dan terus digunakan. Perlu adanya sosok Danton untuk memimpin anggota yang kurang memiliki motivasi ataupun kurang adanya kesadaran dari dalam diri anggota tersebut.

Nantinya apabila peran Danton dalam pemeliharaan Meriam 57 S60 telah baik, hal tersebut akan mendukung dalam pelaksanaan pertempuran khususnya mendukung tugas pokok satuan. Lebih khususnya lagi akan mendukung tugas pokok satuan Batalyon Arhanud . yang

memiliki dan menggunakan alutsista tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data / Fakta

a. Faktor Internal.

1) Kekuatan. Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan. Kekuatan adalah kompetisi khusus yang memberikan keunggulan kompetitif bagi suatu organisasi. Berikut merupakan kekuatan yang terdapat di Batalyon Arhanud:

a) Jiwa semangat anggota TNI merupakan faktor pendukung utama dalam pelaksanaan di setiap kegiatan. Di Indonesia itu sendiri Korps Arhanud merupakan Kopr yang memiliki jumlah anggota yang sedikit di banding Korps yang lain, walau demikian hal tersebut bukan berarti para prajuritnya harus merasa tidak bersemangat/ bersemangat kecil, harus tetap semangat. Bangsa Indonesia khususnya anggota TNI di Batalyon ini memiliki semangat yang tinggi. Ini dibuktikan dengan kepatuhan mereka dalam melaksanakan apel dan kegiatan di Batalyon di tengah kesibukan latihan dan tugas – tugas mereka. Dengan jiwa semangat ini, maka pembinaan pemeliharaan khususnya pemeliharaan tingkat 0 Meriam 57mm S60 berjalan dengan baik dan menciptakan prajurit yang handal dan anggota TNI menjadi lebih baik.

b) Warga negara Indonesia khususnya anggota TNI Batalyon Arhanud merupakan manusia yang handal , professional, dan memiliki

semangat yang tinggi. Hal ini selain menunjang dalam pelaksanaan tugas di satuan, kesuksesan dan keberhasilan, juga sangat menguntungkan pembinaan satuan dalam pemeliharaan tingkat 0 meriam 57mm S60. Sesuai dengan perumpamaan yang disebutkan oleh Pasiops “kehidupan Prajurit di Indonesia khususnya di Batalyon Arhanud . ini bagaikan menanam pohon, jika kita menanam pohon yang berbuah maka niscaya kita yang akan memetik buahnya esok hari.” Hal ini menunjukkan bahwa apa yang kita perbuat hari ini di Batalyon Arhanud . akan menjadi hal yang kita petik juga kedepannya.

2) Kelemahan. Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara efektif menghambat kinerja organisasi. Keterbatasan tersebut dapat berupa fasilitas, sumber daya keuangan, kemampuan manajemen dan keterampilan. Berikut merupakan kelemahan yang terdapat di Batalyon Arhanud:

a) Rendahnya pengawasan dari Danton. Hal ini berakar dari intensitas kegiatan yang begitu padat, serta kurangnya struktur jabatan Danton dimana di setiap Baterai sehingga mengakibatkan pendekatan dan pengawasan dari seorang Danton kepada anggotanya menjadi tidak terlalu signifikan. Dan pada akhirnya menyebabkan pengawasan dari Danton terhadap anggotanya kurang signifikan.

b) Kegiatan pemeliharaan atau kegiatan perawatan yang sudah dijadwalkan kurang maksimal. Hal ini disebabkan karena padatnya kegiatan di satuan dan pandemi COVID-19.

c) Salah satu faktor penghambat pemeliharaan tingkat 0 adalah tidak adanya pengawasan yang benar terhadap pelaksanaan tugas, di Batalyon Arhanud .. Hal ini menyebabkan semua tugas pembinaan mental bertumpu pada Pasiops, sehingga beliau menjadi kewalahan, walaupun dibantu oleh Batih dan anggota yang lainnya dalam kegiatan tertentu.

b. Faktor Eksternal.

1) Peluang. Peluang adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan organisasi. Kecenderungan – kecenderungan penting merupakan salah satu sumber peluang. Berikut merupakan peluang yang terdapat di Batalyon:

a) Kegiatan Jam Komandan yang rutin dilaksanakan. Kegiatan ini diambil langsung oleh Komandan Batalyon setiap bulannya, sehingga sangat membantu dalam hal membimbing dan mengarahkan para anggota.

b) Terdapat beberapa anggota yang sudah berpengalaman di bidang pemeliharaan baik dari Bintara (Batih) maupun dari Kopral yang sudah berpengalaman lama di meriam. Hal ini dapat membantu dalam hal apa saja yang harus dilakukan dalam pemeliharaan tingkat 0 pada Meriam 57mm S60 di Batalyon Arhanud.

2) Kendala. Kendala adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan organisasi. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi

sekarang atau yang diinginkan organisasi. Adanya peraturan-peraturan pemerintah yang baru atau yang direvisi dapat merupakan ancaman bagi kesuksesan organisasi. Berikut merupakan kendala yang terdapat di Batalyon Arhanud . :

a) Lingkungan satuan yang berada di tengah kota yaitu Kota Semarang, hal ini dikhawatirkan dapat mempengaruhi pola perilaku sosial dan gaya hidup para anggota.

b) Situasi COVID 19 yang menyebabkan berkurangnya intensitas Jam Komandan ataupun kegiatan di Batalyon menjadi banyak yang kosong alias kegiatannya sudah banyak yang dikurangi untuk kegiatan kumpul-kumpul atau kegiatan yang dilaksanakan di kantor dikarenakan harus adanya protokol kesehatan yang tidak memperbolehkan berkumpul atau berkerumun, mengakibatkan kurangnya masukan dan kurangnya jam kantor untuk melaksanakan kerja nyata dalam pemeliharaan tingkat 0 meriam 57mm S60 itu sendiri di Batalyon Arhanud ..

4.2 Analisis Pembahasan

Pemeliharaan Tingkat 0 adalah pemeliharaan yang dimana meliputi pemeliharaan-pemeliharaan dasar atau paling rendah tingkatannya. Pemeliharaan tingkat 0 adalah pemeliharaan yang dapat dilakukan sendiri di satuan-satuan, seperti misalkan meliputi pemberian minyak / GMUK pada meriam, pembersihan dan pengelapan terhadap meriam setelah digunakan untuk pelaksanaan penembakan. Yaitu meliputi pembersihan dari segala debu dan kotoran sehingga pada saat penyimpanan tidak terjadi korosi serta terhindar dari hal-hal yang dapat menyebabkan karat atau kerusakan pada meriam, sehingga masa

pakai dari Meriam 57mm S60 itu sendiri dapat panjang. Hal ini diharapkan agar pada saat meriam akan digunakan dapat dipergunakan secara lancar tanpa ada kendala seperti, meriam macet, selongsong tidak bisa keluar, atau tidak bisa di sifat ratakan sebelum pelaksanaan menembak. Sifat rata itu sendiri penting bagi (sistem senjata) sista Arhanud sebelum melaksanakan penembakan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Perwira Seksi Operasi (Pasiops) sekaligus sebagai Panglima Perangnya Batalyon Arhanud, yang menyatakan bahwa untuk sista Arhanud apabila ingin melaksanakan sikap tempur. Harus terlebih dahulu di sifat ratakan di tanah yang rata, permukaannya keras, dan tidak ada objek yang menghalangi arah tembakan. Membutuhkan area cukup luas untuk gelar Alutsista yang digunakan dalam operasi baik untuk penugasan maupun latihan di Batalyon Arhanud . . Apabila sista tidak di sifat ratakan maka akan berpengaruh terhadap kinerja operasional dari sista itu sendiri. Dari hasil wawancara yang kami lakukan kami mendapat informasi bahwa apabila sifat rata tidak dilakukan akan berpengaruh terhadap sistem kerja navigasi dari Sista Arhanud itu sendiri. Dan yang kita sama-sama ketahui bahwa Arhanud merupakan Alutsista yang sangat mahal harganya karena menggunakan alat-alat yang sangat canggih, dan menggunakan teknologi apabila miring sedikit posisi sista, itu pasti berpengaruh sangat signifikan terhadap perangkat elektronik dari radar, dan apabila posisi kemiringan tidak sesuai maka, sudut dan azimutnya akan miring juga sehingga dapat menurunkan akurasi dari sista itu sendiri, hal ini pasti bertentangan dengan prinsip

dari pelaksanaan tugas, yaitu ingin mendapatkan hasil yang terbaik dari setiap pelaksanaan tugas, baik tugas untuk latihan maupun tugas operasi.

a.) Pemeliharaan Tingkat 0 Meriam 57mm S60

Pemeliharaan tingkat 0 Meriam 57mm S60 bersumber pada dasar untuk memelihara meriam itu sendiri. Pemeliharaan ini bertujuan memelihara dan merawat Meriam 57mm S60, baik dari segi kondisi untuk siap pakai, maupun agar siap untuk disimpan dalam keadaan aman, baik, dan benar. Pemeliharaan itu adalah hal yang wajib bagi Prajurit TNI AD.

1.) Pelaksanaan Pemeliharaan Tingkat 0 Meriam 57mm S60. Pelaksanaan Pemeliharaan Tingkat 0 Meriam 57mm S60 adalah salah satu kegiatan dalam program pembinaan di satuan yang harus dilakukan yang menjadi kewajiban dan kebutuhan anggota TNI dalam melaksanakan tugas negara. Karena dalam mengemban tugas melindungi negara adalah bagian dari jiwa mereka, sepatutnya mendapat pembinaan agar dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan peraturan yang ada. Kegiatan pemeliharaan dilaksanakan di satuan-satuan Baterai, masing-masing (satuan penembak) satbak di tiap pucuk-pucuk meriam yang merupakan tanggung jawab dari anggota pucuk meriam tersebut. Adapun visi misi dari pemeliharaan tingkat 0 Meriam 57mm S60 ini adalah sebagai berikut :

Visi zero accident adalah dengan melaksanakan pemeliharaan rutin yang dilaksanakan secara terus-menerus maka akan terpeliharanya kondisi meriam.

Misi zero accident adalah menjadikan prajurit TNI-AD Batalyon Arhanud menjadi orang yang memiliki kualifikasi

dalam melaksanakan pemeliharaan tingkat 0 Meriam 57mm S60 sehingga meriam dapat menjadi awet dan dapat digunakan untuk waktu yang lama.

Sedangkan tujuan dari Pemeliharaan tingkat 0 itu sendiri adalah sebagai berikut:

- (a) Membimbing dan meningkatkan pengetahuan tentang meriam, kesadaran tentang pentingnya pemeliharaan tingkat 0, serta kehidupan yang disiplin bagi prajurit yang berada di Batalyon Arhanud.
- (b) Membina, memelihara, dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang Meriam 57mm S60. memperluas pengetahuan bagi prajurit beserta kemampuannya di masing-masing baterai.
- (c) Memberikan bimbingan tentang bagian-bagian meriam yang dapat dilaksanakan pemeliharaan tingkat 0 meliputi apa saja dan mana yang tidak termasuk dari bagian pemeliharaan tingkat 0.
- (d) Mengadakan pengecekan secara rutin dan berkala di gudang-gudang meriam.

2) Teknis analisis SWOT dalam menganalisa masalah Pemeliharaan tingkat 0 adalah pemeliharaan yang dilakukan oleh anggota TNI. Pemeliharaan rutin yang dilakukan meliputi pengelapan, pemberian minyak dan melantak meriam. Diharapkan dapat memelihara meriam dari kerusakan kecil, juga untuk pemeliharaan paling rendah atau tingkatannya paling sederhana yang dapat dilakukan oleh anggota baterai-baterai. Program pemeliharaan ini adalah dilaksanakannya pemberian materi pembinaan kepada prajurit TNI. Menggunakan materi yang berpedoman pengalaman dari para pelatih yang

didapatkan Batih pada waktu pendidikan di Pussenarh maupun di Pusdikarh. Pemeliharaan ini dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran prajurit TNI baik pada saat rekrutmen maupun sudah menjadi anggota. Biasanya juga dipaparkan seperti sedang melakukan perkuliahan atau dengan kata lain proses belajar mengajar, dilakukan dalam sebuah ruangan maupun di luar ruangan atau ruang terbuka dengan praktek langsung di meriam itu sendiri.

Untuk dapat mencapai tujuan dan sasaran penulis melakukan identifikasi dan menganalisis faktor lingkungan dengan menggunakan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses Opportunities and Threats). SWOT adalah akronim untuk kekuatan (Strengths), kelemahan (Weakness), peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats) dari lingkungan eksternal perusahaan. Menurut Jogiyanto (2005:46) , SWOT digunakan untuk menilai kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan dari sumber-sumber daya yang dimiliki suatu organisasi dan kesempatan-kesempatan eksternal dan tantangan-tantangan yang dihadapi. Menurut David (Fred R. David, 2006) .

Semua organisasi memiliki kekuatan dan kelemahan. Tidak ada organisasi yang sama kuatnya atau lemahnya dalam semua aspek. Faktor-faktor yang mempengaruhi adalah faktor internal yaitu kekuatan (Strengths) dan kelemahan (Weaknesses) maupun faktor eksternal yaitu peluang (Opportunities) dan ancaman (Threats).

Menurut Ferrel dan Harline (2005) , fungsi dari Analisis SWOT adalah untuk mendapatkan informasi dari analisis situasi dan memisahkannya dalam pokok

persoalan internal (kekuatan dan kelemahan) dan pokok persoalan eksternal (peluang dan ancaman). Analisis SWOT tersebut akan menjelaskan apakah informasi tersebut berindikasi sesuatu yang akan membantu perusahaan mencapai tujuannya atau memberikan indikasi bahwa terdapat rintangan yang harus dihadapi atau diminimalkan untuk memenuhi pemasukan yang diinginkan. Analisis SWOT dapat digunakan dengan berbagai cara untuk meningkatkan analisis dalam usaha penetapan strategi. Umumnya yang sering digunakan adalah sebagai kerangka / panduan sistematis dalam diskusi untuk membahaskondisi alternative dasar yang mungkin menjadi pertimbangan perusahaan menurut Rangkuti (2016) . Matrik SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi suatu organisasi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternative strategis

4.3 Upaya – Upaya Mengatasi.

Berdasarkan formulasi strategi SWOT yang memadukan atau mensinergikan faktor kunci keberhasilan internal dan eksternal seperti pada tabel formulasi di atas maka langkah-langkah/upaya yang akan dilakukan Danton dalam mengatasi kendala adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan pendekatan terhadap anggota dengan cara meningkatkan intensitas tampil pada saat apel di depan anggota ataupun tampil pada saat ada kegiatan yang melibatkan banyak anggota. Apabila waktu tidak memungkinkan untuk tampil pada saat apel ataupun kegiatan lainnya, pendekatan dapat dilakukan

dengan cara lebih intens dalam hal mengobrol ataupun bersosialisasi dengan anggota pada saat di dalam barak. Sedangkan untuk anggota yang sudah berkeluarga, seorang Danton dapat sesekali mengunjungi rumah-rumah anggota yang sudah berkeluarga. Dengan pendekatan seperti ini seorang Danton pastinya akan lebih mudah untuk mengenali dan mengetahui keadaan masing-masing anggotanya. Begitu juga sebaliknya dengan para anggota, akan merasa dekat dan akan menimbulkan sebuah rasa memiliki seorang Danton yang dapat dijadikan sebagai seorang pemimpin, panutan, orang tua dan sekaligus teman bagi masing-masing prajurit.

Apabila rasa memiliki seorang sosok pemimpin sudah timbul pada dalam diri masing-masing anggota, maka dengan demikian akan memudahkan seorang Danton untuk mengawasi, mengendalikan dan mengarahkan para anggotanya untuk ke arah yang lebih baik serta mengingatkan kembali jati diri anggota tersebut sebagai Prajurit. Begitu juga dengan kegiatan keagamaan, seorang Danton juga akan lebih mudah untuk mengajak para anggotanya untuk melaksanakan kegiatan ibadah bersama-sama. Dan pada akhirnya kesadaran akan timbul dengan sendirinya dari dalam hati para prajurit tersebut.

b. Meningkatkan pengawasan terhadap anggota dengan cara laporan lewat pesan pribadi ataupun videocall. Jumlah anggota yang banyak serta lingkungan satuan yang berada di tengah-tengah pusat satuan merupakan faktor yang mempersulit pengawasan. Oleh karena itu untuk mempermudah pengawasan tersebut, seorang Danton dapat memanfaatkan

kemajuan teknologi yang sudah ada pada saat sekarang ini, seperti contoh dapat mengawasi dengan cara mewajibkan para anggota untuk melakukan laporan jalur pribadi melalui pesan di telepon genggam masing-masing ataupun dengan cara videocall. Dengan demikian seorang Danton dapat mengetahui posisi dan kegiatan apa yang sedang dilakukan oleh anggotanya pada saat malam hari.

c. Bekerja sama dengan anggota yang memiliki kualifikasi Bintal untuk memberikan pencerahan mengenai agama kepada para anggota dan menumbuhkan kembangkan kesadaran para Prajurit mengenai betapa pentingnya kegiatan pemeliharaan walaupun hanya pemeliharaan tingkat 0 pun itu merupakan hal yang penting dan tidak boleh dianggap sebelah mata. Anggota yang memiliki latar belakang sekolah SMA ataupun sederajat merupakan sebuah basic yang sudah cukup baik yang dapat digunakan untuk mengajak dan mempengaruhi rekan-rekan sekelilingnya untuk ikut serta dalam kegiatan pemeliharaan sehari-hari. Selain itu anggota tersebut juga dapat mewakili Danton apabila Danton tidak bisa hadir untuk memimpin sebuah kegiatan pemeliharaan yang dilakukan bersama-sama dengan para anggotanya.

d. Mengajak anggota-anggota yang memiliki kemampuan tentang meriam di sekitar lingkungan satuan. Selain kegiatan pemeliharaan yang sudah terjadwal, seorang Danton dapat mengajukan ke Komando atas untuk melaksanakan pengecekan secara rutin terhadap meriam-meriam yang terdapat lingkungan satuan (gudang-gudang).

e. Hal ini dapat berfungsi sebagai media untuk sharing ilmu tentang meriam dan menambah wawasan mengenai meriam

kepada para prajurit. Dan diharapkan dengan intensitas kegiatan pemeliharaan yang rutin, akan menumbuhkan kesadaran masing-masing prajurit akan pentingnya kegiatan pemeliharaan tersebut. Dan pada akhirnya akan merubah sikap perilaku para prajurit menjadi sikap perilaku yang bernilai positif.

f. Membuat jadwal kegiatan pemeliharaan yang baru untuk menggantikan kegiatan pemeliharaan yang tidak dapat dilaksanakan karena kegiatan protokoler dan dinas luar yang begitu padat di satuan. Agar kegiatan pembinaan mental dapat merata ke seluruh prajurit yang ada, perlu di bentuk sebuah jadwal pengganti bagi prajurit yang sedang melaksanakan kegiatan dinas luar tersebut. Dengan demikian prajurit tersebut masih tetap dapat mengikuti kegiatan pemeliharaan tingkat 0 Meriam 57mm S60 dihari lain.

g. Memberikan reward kepada anggota-anggota yang berprestasi dan membanggakan Peleton terutama satuan. Itu merupakan cara pendekatan Danton terhadap anggotanya dimana Danton mampu memberikan contoh dan tauladan yang baik.

h. Pada saat waktu istirahat, benar-benar diberikan istirahat yang baik dan tidak mengadakan kegiatan yang lain. Contohnya pada saat tanggal merah yang seharusnya merupakan hari libur, namun ternyata malah diperintahkan untuk masuk ke kantor. Hal itu akan berdampak terhadap moril anggota.

i. Danton sebagai perwira pertama merupakan unsur pimpinan yang diperlukan untuk menjalankan tugas pokok di satuan. Oleh karena itu seorang Danton harus aktif dan inovatif dalam

melaksanakan setiap tugasnya. Adapun upaya yang telah diterapkan Batalyon Arhanud . dalam pemeliharaan tingkat 0 meriam 57mm S60 adalah sebagai berikut :

a) Membuat jadwal kegiatan pemeliharaan harian ruti oleh anggota yang ada di Batalyon Arhanud 15/Dahana Bhaladika Yudha :

Tabel 1.2 Jadwal kegiatan pemeliharaan rutin tingkat 0 Meriam 57mm s60 Batalyon Arhanud

Senin s/d Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu s/d Minggu
Pengecekan rutin dari kotoran dan debu apabila kotor akan dilaksanakan pembersihan	- Pengecekan rutin terhadap Meriam dari kotoran dan debu apabila kotor dibersihkan	Pengecekan rutin dari kotoran dan debu apabila kotor akan dilaksanakan pembersihan	- Pengecekan rutin dari kotoran dan debu apabila kotor dilaksanakan pembersihan
-	- Pengecekan kebersihan gudang , apabila gudang kotor dibersihkan	-	- Korve di sekitaran Gundang meriam

Sumber: Data di lapangan

b) Melaksanakan dan mengawasi kegiatan pemeliharaan sesuai jadwal satuan yang telah dibuat oleh Danton dan disetujui oleh Komandan Batalyon.

4.4 Kondisi Yang Diharapkan.

Kesadaran para anggota Batalyon Arhanud mengenai pentingnya pemeliharaan tingkat 0 Meriam 57mm S60

secara rutin. Hubungan pemeliharaan meriam dalam kehidupan sehari-hari yaitu sebagai modal prajurit sebelum, dan sesudah pelaksanaan latihan. Dengan pemeliharaan tingkat 0 terhadap Meriam 57mm S60 yang dilaksanakan secara rutin, dan berkala maka akan terlindunginya meriam dari segala kotoran dan debu, mencegah kerusakan, dan juga dapat mengetahui bagaimana dari kondisi meriam tersebut. Apakah meriam tersebut siap digunakan dan dalam kondisi baik, apakah meriam tersebut memiliki kerusakan yang menyebabkan tidak dapat digunakan, ataupun bisa juga apakah meriam tersebut kurang diminyaki sebelum pelaksanaan tembakan. Karena apabila meriam tersebut kurang diminyaki pada saat penembakan dapat menimbulkan beberapa masalah, diantaranya adalah terjadinya Ket pada munisi sehingga munisi yang ditembakkan tidak Meletus, kemudian yang kedua adalah baut-baut pada meriam atau bagian-bagian tertentu dapat bengkok atau patah apabila minyak yang diberikan pada meriam kurang. Terlindung dari segala kotoran dan debu juga dapat memperpanjang usia pakai dari meriam itu sendiri sehingga dapat digunakan kedepannya dan sewaktu-waktu apabila diperlukan mendadak dapat langsung digunakan tanpa harus dibersihkan terlebih dahulu. Pentingnya pengetahuan di atas adalah agar prajurit dapat mengerti mana yang baik dan benar untuk mendorongnya dalam melakukan tugas dan kewajibannya dengan sebaik-baiknya. Karena, jika mengerjakan tugas tanpa mengerti mana yang benar dan mana yang salah dapat mempengaruhi kualitas dari kerja itu sendiri.

Dari keterangan di atas, bahwa pemeliharaan merupakan bentuk kepedulian kita selaku prajurit akan peran dan tanggung jawab kita terhadap senjata yang diberikan kepada kita. Hal ini merupakan bentuk sikap patuh, disiplin dan bertanggung jawab dalam setiap pelaksanaan tugasnya serta sesuai dengan yang diharapkan oleh satuan.

Oleh karena itu, setiap Prajurit Batalyon Arhanud . diharapkan dapat menjaga setiap kegiatan pemeliharaan rutin yang dilaksanakan sesuai dengan tanggung jawab meriam masing-masing, agar dapat memelihara dan menjaga kondisi dari meriam itu dari waktu ke waktu

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil penelitian lapangan, serta analisa data di lapangan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Peran Danton yang dituntut untuk bertanggung jawab terhadap seluruh anggotanya. Berusaha melaksanakan kewajiban serta tanggung jawab sebagai Danton dengan semaksimal mungkin untuk membuat anggota meningkatkan daya juang dan semangat kerja.
- b. Hambatan yang muncul dalam menjalankan perannya tidak hanya dari Danton itu sendiri, tetapi juga dari anggota yang ada dipeletonnya. Seperti kurangnya pengalaman yang dimiliki karena, baru berdinis beberapa tahun saja dan masih belum lama jika dibandingkan anggotanya. Lalu, masalah yang muncul dari anggota

seperti kelelahan akibat jadwal yang padat dan juga dampak dari jadwal yang padat menyebabkan berkurangnya waktu Danton untuk bersama anggota peletonnya.

c. Usaha yang dilakukan Danton untuk mengatasi permasalahan sudah baik, terbukti dengan waktu yang terbatas Danton masih dapat mengajak anggotanya untuk melaksanakan kegiatan pemeliharaan di Batalyon dengan mengadakan lomba antar satbak. Satbak yang paling baik dalam pelaksanaan pemeliharannya akan mendapatkan reward dari Danton.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan penelitian yang dilakukan serta kesimpulan yang diperoleh maka saran yang dapat disampaikan adalah:

a. Mengajukan permohonan penambahan Perwira kepada Komando atas, terutama seorang Danton, karena yang menjabat sebagai Danton atau yang berpangkat Letnan Dua sangat sedikit di Batalyon Arhanud. Oleh karena itu dengan terpenuhinya jabatan Danton di Batalyon Arhanud maka akan memudahkan kegiatan di Batalyon tersebut, sehingga akan berdampak positif bagi seluruh

DAFTAR PUSTAKA

Freddy, Rangkuti. 2006. Analisis SWOT Teknik Membelah Kasus. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
Soekanto, Soerjono. 2002. Teori Peranan. Jakarta: Bumi Aksara.

Towarani. 2012. Upaya Meningkatkan Kualitas Danton Dalam Binlat Guna Mengantisipasi Tugas Masa Depan.
Sriyanto. 2010. "Pengertian Kemampuan". Suspers bulan Februari 2021 Batalyon Arhanud.

Yudha, diakses pada tanggal 22 Maret 2021

Undang-Undang

Peraturan Kasad Nomor Perkasad/24-02/IX/2011 tanggal 1 September 2011 tentang Buku Petunjuk Administrasi tentang Penyusunan, Penerbitan Doktrin dan Buku Petunjuk Angkatan Darat.

Peraturan Kasad Nomor Perkasad/56-02/XII/2012 tanggal 28 Desember 2012 tentang pengesahan berlakunya Buku Petunjuk Teknis tentang Tata Cara Penyusunan Buku Petunjuk Angkatan Darat.

Keputusan Kasad Nomor Kep/430/X/2013 tanggal 31 Oktober 2013 tentang Buku Petunjuk Administrasi tentang Penyelenggaraan Administrasi Umum Angkatan Darat.

Surat Keputusan Kasad Nomor Skep/61/III/2004 tanggal 9 Maret 2004 tentang Buku Petunjuk Induk Artileri Pertahanan Udara TNI AD.

Keputusan Danpussenarhanud Nomor Kep/ /VI/2019
Tanggal Juni 2019
Web :

Muchlisin, Riadi. (2013). Strengths, Weakness, Opportunities, Threats (SWOT), diakses dari <http://www.kajianpustaka.com/2013/03/strengths-weaknessopportunities.html> diakses pada tanggal 04 April 2020 pukul 20.00.

Rendhi, Ardy. (2016). Intisari Buku: Analisis SWOT – Freddy Rangkuti, diakses dari <https://id.linkedin.com/pulse/intisari-buku-analisis-swot-freddyrangkuti->

rendhy-ardya pada tanggal 10 April 2021
pukul 22.05.

Adi S. (2002). Pengertian Peningkatan
Menurut Para Ahli, diakses dari
[www.duniapelajar.com/pengertian-
peningkatan-menurut-para-ahli](http://www.duniapelajar.com/pengertian-peningkatan-menurut-para-ahli) pada
tanggal 11 April 2021 pukul 22.15.

Prijana, Ido. (2010). Istilah Satuan Militer,
diakses dari
[http://faculty.petra.ac.id/ido/artikel/istil
ah_militer.html](http://faculty.petra.ac.id/ido/artikel/istilah_militer.html) pada tanggal 22 April 2021
pukul 20.35.